

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolostomi merupakan anus buatan yang terletak pada dinding abdomen, dengan tujuan mengalihkan arus tinja/feses dan dapat bersifat sementara atau tetap (Lestari, 2022). Pada pembuatan kolostomi dapat menimbulkan komplikasi pada penderitanya baik fisik, mental, emosional, sosial dan ekonomi (Dita, 2023). Data dari Amerika Serikat setiap tahun lebih dari 100.000 stoma baru dibuat, dan diperkirakan lebih dari 700.000 orang Amerika hidup dengan stoma. Tingkat komplikasi yang terkait dengan pembuatan stoma sekitar 70% hingga 80% (Suwanabol A, Hardiman Karim M, 2018). Kolostomi umumnya dilakukan untuk menghentikan infeksi, mengatasi penyumbatan, atau mencegah kerusakan lebih lanjut pada usus besar. Prosedur kolostomi dilakukan bila usus besar, rektum, atau anus tidak mampu berfungsi secara normal akibat penyakit, cedera, atau harus diistirahatkan untuk sementara waktu. Tujuannya adalah agar pasien tetap dapat mengeluarkan tinja dan gas dari saluran cerna (kentut) dari dalam tubuh. Kolostomi permanen dilakukan karena pasien sudah tidak bisa buang air besar dengan normal dikarenakan kerusakan usus yang parah atau sudah tidak bisa diperbaiki lagi. Lubang kolostomi yang muncul di permukaan abdomen yang berupa mukosa kemerahan disebut dengan stoma. Kolostomi dapat dibuat secara permanen ataupun temporer (sementara) yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien (Rahmi, 2021).

Menurut (Teungku Muhammad, 2024) melaporkan bahwa sekitar 70–80% pasien dengan stoma mengalami setidaknya satu komplikasi, termasuk nyeri, iritasi kulit, infeksi, prolaps, atau hernia parastomal. Nyeri merupakan salah satu masalah utama yang hampir selalu dialami oleh pasien setelah menjalani operasi kolostomi. Pada fase akut pascaoperasi, hampir semua pasien diperkirakan sekitar 80–100% mengalami nyeri akibat kerusakan jaringan bedah, manipulasi organ, dan pemasangan stoma yang bersifat invasive. Nyeri ini biasanya muncul dalam 48 jam pertama setelah

operasi dan memerlukan penanganan agar tidak memperparah menjadi nyeri kronis. Selain itu, komplikasi stoma jangka panjang yang dapat memicu nyeri juga cukup tinggi. Untuk nyeri kronis di sekitar area stoma sendiri, prevalensi dilaporkan bervariasi antara 20 hingga 50% pasien yang hidup dengan stoma dalam jangka panjang.

Penanganan untuk mengurangi nyeri akut dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yaitu relaksasi otot progresif (Amalia, 2024). Relaksasi otot progresif menggunakan teknik ketegangan dan peregangan otot untuk mengurangi ketegangan otot, kecemasan, dan nyeri serta meningkatkan kenyamanan, fokus, dan kebugaran (PPNI, 2021). Efek secara psikologis adalah menurunkan kecemasan, menghilangkan depresi, mengatasi kesulitan tidur dan menghilangkan insomnia. Latihan relaksasi dapat digunakan pada pasien nyeri untuk mengurangi rasa nyeri melalui kontraksi otot, mengurangi pengaruh dari efek stres, dan mengurangi efek samping dari kemoterapi pada pasien kanker. Efektifitas teknik relaksasi progresif juga telah diteliti di Indonesia pada berbagai masalah kesehatan. Pada penelitian ini dilakukan intervensi nonfarmakologis berupa relaksasi otot progresif pada seorang pasien pasca operasi fraktur humerus, teknik ini melibatkan proses menegangkan dan mengendurkan otot secara bergantian dilakukan selama ± 30 menit selama tiga hari berturut-turut. Hasil menunjukkan penurunan yang signifikan pada skala nyeri awal 5 sebelum diberikan intervensi ketika sudah diberikan intervensi relaksasi otot progresif skala nyeri 4 pada hari pertama, kemudian skala nyeri 3 pada hari kedua, dan skala nyeri 2 pada hari ketiga. Selain dapat menurunkan nyeri pasien mengatakan kualitas tidur lebih baik dan tubuh terasa rileks (Choirunnisa, 2024).

Pasien post-operasi kolostomi umumnya mengalami nyeri akut akibat prosedur pembedahan yang melibatkan pemotongan jaringan abdomen dan pemasangan stoma. Nyeri ini dapat menghambat mobilisasi dini, memperburuk kualitas tidur, serta meningkatkan risiko komplikasi fisik dan psikologis. Selain itu, respons nyeri yang tidak terkontrol dapat

memicu stress serta meningkatkan tekanan darah. Terapi farmakologis seperti pemberian analgesik menjadi pendekatan utama dalam manajemen nyeri adapun terapi nonfarmakologis relaksasi otot progresif menjadi terapi tambahan untuk mengurangi nyeri karena langkah-langkahnya yang mudah untuk dilakukan. Menurut penelitian (Nurkholila, 2023) hasil tindakan asuhan keperawatan diatas dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (nyeri post operasi) setelah dilakukan tindakan relaksasi otot progresif selama 3 hari didapatkan hasil nyeri berkurang dengan terapi relaksasi otot progresif yang tadinya skala nyeri 4 setelah dilakukan relaksasi otot progresif menjadi skala nyeri 1 yang artinya ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi otot progresif.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan terapi relaksasi otot progresif dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi kolostomi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Apakah penerapan terapai relaksasi otot progresif dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi kolostomi”.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keberhasilan penerapan terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi kolostomi.
2. Mengidentifikasi nyeri setelah pemberian terapi relaksasi otot progresif pada pasien Tn.W dengan post operasi kolostomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Profesi

Memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan praktik dan memperkuat landasan teoritis tentang “penerapan terpai relaksasi otot progresif dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi kolostomi”.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan.

